



” Gerakan A

Lewat Mata Kuliah ”Pak”



Arie Hendrawan

Mahasiswa

Fakultas

Ilmu Sosial

Unnes

BANYAK yang belum familier dengan istilah ”Pak”. Akan tetapi, bagi civitas *academica* Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Unnes, tidak ada yang asing dengan deretan 3 huruf tersebut. ”Pak” adalah singkatan yang kerap kali digunakan untuk menyebut salah satu mata kuliah wajib, yaitu Pendidikan Antikorupsi. Benar, Pak = Pendidikan Antikorupsi.

Praktik korupsi yang seakan telah membudaya kuat hampir di setiap sendi-sendi lapisan masyarakat harus segera dicegah lewat upaya preventif. Tak sekadar memberantas dengan cara-cara ofensif. Salah satunya melalui pendidikan.

Sejauh ini, memang belum ada yang berhasil memastikan bahwa pendidikan merupakan salah satu instrumen efektif mencegah korupsi. Sama halnya dengan eksistensi fungsional dari mata kuliah Pak. Namun tunggu dulu, bukankah juga tidak satu pun orang yang mampu membuktikan jika pendidikan itu gagal mencegah korupsi?

Pendidikan bicara langkah awal dan proses, bukan tujuan akhir. Begitu juga Pak sebagai jalan awal menyemai nilai-nilai antikorupsi di institusi pendidikan. Ka-

rena kampus mempunyai *moral force* untuk mengatasi masalah kolektif ini. Contoh sederhana akan pentingnya pendidikan dapat dicermati dalam pasal 31 ayat (3) UUD 1945 mengenai prioritas anggaran pendidikan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Struktur kurikulum mata kuliah Pak terbilang unik, yakni lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik ketimbang aspek kognitif. Misalnya dengan proyek pembuatan artikel, poster, ataupun banner yang nantinya menjadi alat kampanye gerakan antikorupsi di sekitar area kampus. Selain itu, observasi ke lembaga-lembaga hukum dan penelitian praktik koruptif yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga masuk penugasan akhir mata kuliah.

Besar harapan, para mahasiswa terketuk pintu hatinya untuk menjadi ”okal bakal” gerakan antikorupsi. Minimal dimulai dari diri, dan lingkungan perguruan tinggi sendiri. Seperti adagium yang pernah diungkapkan Lao Tse, ”Sebuah pohon besar bermula dari sebuah biji kecil, perjalanan sejauh seribu mil berasal dari sebuah langkah kecil. (24)